

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang dapat menginfeksi manusia, memperbanyak diri dalam sel manusia, sehingga mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh manusia (Martono & Joewaana, 2014). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (Sudikno, 2011).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan HIV/AIDS dan penularannya di dunia menjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sekitar 60 juta orang di dunia telah terinfeksi HIV. Penyebaran dan penularan HIV/AIDS dominan terjadi di negara Afrika dan Asia. Peningkatan kematian pada orang dengan AIDS di negara miskin dan berkembang sebesar 4,2 juta dalam rentang tahun 2002 hingga 2012.

Selain itu data dari WHO juga menunjukkan adanya peningkatan kurang lebih 25% orang dengan HIV pada usia 15-24 tahun.

Pada tahun 2014 terdapat 24,7 juta orang dengan HIV/AIDS terbanyak di wilayah Afrika. Diperkirakan memiliki laju infeksi HIV tertinggi di dunia. Menurut laporan WHO dan *United Nations Programme on HIV/AIDS*, tahun 2014 ketiga negara yang memiliki resiko infeksi HIV tertinggi di dunia adalah China, India, dan Indonesia. Ketiga negara tersebut memiliki populasi penduduk terbesar di dunia (UNAIDS *Global Statistics*, 2015). Pada tahun 2018 orang yang hidup dengan HIV/AIDS sebanyak 300.000 orang. (UNAIDS, 2018).

Kemenkes RI melaporkan data orang dengan HIV/AIDS tahun 2015 jumlah pasien dengan HIV dilaporkan sebanyak 30,935 dan jumlah orang dengan AIDS dilaporkan sebanyak 6.081. Pada tahun 2016 jumlah orang dengan HIV dilaporkan sebanyak 41,250 dan jumlah orang dengan AIDS dilaporkan sebanyak 7.491 orang dengan HIV/AIDS di seluruh Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan di Indonesia pada tahun 2017, menyatakan triwulan 1 pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017, jumlah pasien dengan HIV tertinggi dilaporkan sebanyak 10.376 orang dengan HIV. Dan AIDS dari bulan Januari sampai Maret 2017 jumlah AIDS yang dilaporkan sebanyak 673 orang dengan AIDS.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2009-2017 Memiliki orang dengan HIV sebanyak 4.168, dan untuk jumlah AIDS pada tahun 2009-

2017 dilaporkan sebanyak 1.361 orang dengan AIDS (Kemenkes RI, 2017). Bahwa kejadian HIV/AIDS pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 53 orang pada tahun 2015. Pada tahun 2011- 2016 dinyatakan bahwa Kabupaten Bantul memiliki data jumlah orang dengan HIV/AIDS urutan ke tiga setelah Kabupaten Kota dan Kabupaten Sleman dengan jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) terbanyak pada kalangan remaja dari kabupaten lain yang ada di DIY sebanyak 270 orang dengan HIV/AIDS. Kabupaten Sleman sebanyak 163 orang dengan HIV/AIDS, Kabupaten Gunung Kidul 111 orang dengan HIV/AIDS, Kabupaten Kulon Progo 128 orang dengan HIV/AIDS, Kota Yogyakarta 174 orang dengan HIV/AIDS. Jumlah keseluruhan orang dengan HIV/AIDS dari kelima Kabupaten sebanyak 1.639 orang dengan HIV/AIDS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014).

Dampak dari HIV/AIDS ini dapat menyebabkan imunitas orang dengan HIV/AIDS menjadi lemah dan apabila tidak teratasi dengan tepat maka dapat terjadi komplikasi. Pencegahan pada orang dengan HIV/AIDS adalah menghindari pemakaian jarum suntik yang tidak steril, menghindari hubungan seksual dengan orang AIDS, mencegah hubungan seksual dengan pasangan yang berganti-ganti pasangan, menghindari hubungan seksual dengan pecandu narkoba dan obat – obat suntik, memastikan sterilitas alat suntik. Golongan usia yang

memiliki risiko tertular HIV/AIDS adalah remaja usia 10- 24 tahun (Imron, 2012)

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Batas usia remaja menurut WHO adalah 12- 24 tahun. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Imron, 2012).

Menurut Imron (2012) dalam Aditayeni, Yanti, Angrainy (2018).

Remaja merupakan masa periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psiskologi, maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, sikap untuk mencoba-coba, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menagung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Masalah yang sering dialami remaja adalah masalah yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja terkadang menimbulkan permasalahan, terutama apabila remaja kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan yang kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja adalah kehamilan yang tidak

diinginkan, aborsi terinfeksi penyakit menular seksual, HIV/AIDS, serta penyalahgunaan NAPZA.

Imron (2012) dalam Afritayeni (2018) menyatakan permasalahan lain yang dihadapi remaja di Indonesia saat ini sebanyak 60% remaja mengaku telah mempraktikkan seks pranikah dan 50% pengidap HIV/AIDS. Dampak buruk dari aktivitas dan perilaku seks bebas inilah yang mengakibatkan remaja Indonesia tidak dapat melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja memulai berkeluarga, dan menjadi anggota masyarakat secara baik. Imron (2012) dalam Afritayeni (2018) mengemukakan peran remaja dalam upaya pencegahan HIV sangat penting karena pengetahuan yang rendah pada remaja mengenai HIV/AIDS akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Pada era modern kemudahan dalam memperoleh informasi maupun isu terkini harus mampu dipelajari dengan bijak oleh remaja sehingga remaja mampu turut serta atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sifatnya untuk kepentingan orang banyak, bangsa dan Negara.

Remaja menjadi agen perubahan baik itu dalam ruang lingkup kecil ataupun luas seperti Negara. Remaja juga termasuk kelompok berisiko karena Perilaku beresiko yang banyak dihadapi remaja menghadapkan mereka kepada persoalan psikososial dan kesehatan. Di Indonesia,

persoalan perilaku beresiko perlu dicegah dan ditanggulangi dengan program kesehatan remaja yang menyeluruh, Program kesehatan remaja tidak cukup hanya sebagai pemberi informasi, namun perlu lebih mengedepankan pengembangan ketrampilan hidup sehat hingga remaja terampil dalam mengembangkan potensi dirinya dan mampu menghadapi persoalan dan tantangan hidupnya. Penanganan remaja yang melakukan perilaku beresiko juga akan melibatkan berbagai pihak, dari orang-tua, sekolah, dan masyarakat terutama dalam meningkatkan keterampilan hidup mereka.

Studi pendahuluan dilakukan kepada 4 siswa pada tanggal 24 Juni 2018 di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Pada saat dilakukan wawancara pada 3 remaja mengatakan belum mengetahui tentang peran remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, namun ada 1 orang siswa yang bisa menjawab dengan benar tentang upaya pencegahan HIV/AIDS. Dari hasil studi pendahuluan penulis didapat data bahwa remaja di SMA Negeri 1 Sewon Bantul belum mengetahui tentang peran remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil pemaparan dari guru bimbingan konseling (BK) dan pengurus usaha kesehatan sekolah (UKS) mengatakan bahwa untuk kunjungan dari puskesmas wilayah bantul sendiri bisanya berkunjung tiga tahun sekali untuk melakukan penyuluhan tentang penyakit menular dan untuk spesifik untuk penyakit HIV/AIDS sendiri belum pernah di sampaikan

secara spesifik. Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui gambaran peran remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang di temukan penulis, dari data tahun 2011-2016 terdapat 270 orang dengan HIV/AIDS di Kabupaten Bantul. Dari ke lima Kabupaten yang berada di Yogyakarta Kabupaten bantul menempati urutan ketiga dengan jumlah orang dengan HIV/AIDS di kalangan remaja terbanyak, dari kabupaten lain yang ada di Yogyakarta. Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran peran remaja dalam upaya pencegahan HIV /AIDS di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta 2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran peran remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta 2019

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang gambaran peran remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

2. Bagi SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Hasil peneliti ini dapat menjadi informasi tentang peran remaja tentang upaya pencegahan HIV/AIDS.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam pembelajaran dalam penelitian untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama dalam proses perkuliahan.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber data dan bahan belajar serta pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang sama.

5. Bagi puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peran remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

**E. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1.1**  
**Keaslian penelitian**

No	Nama/judul/Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian: Suharti haring, Nani Yuniar, Nur Nashriana Jufri.</p> <p>Judul : gambaran perilaku siswa SMA dalam upaya pencegahan HIV/AIDS Tahun 2016</p>	<p>Metode ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sebagai alat pengumpulan data digunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini sebanyak 2591 siswa.</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan teman dari sumber informasi siswa dalam upaya pencegahan HIV/AIDS adalah baik. Tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman, dan sumber informasi yang baik dalam upaya pencegahan HIV AIDS dapat mengurangi resiko penularan HIV AIDS</p>	<p>Responden : remaja Variabel penelitian : pencegahan HIV/AIDS</p>	<p>Metode penelitian : deskriptif kualitatif Tempat : SMA Negeri 1 kendar, SMA Negeri 4 kendar dan SMA Negeri 5 kendar Variabel penelitian: sikap, motivasi, dukungan teman, sumber informasi.</p>

No	Nama/judul/ tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Penelitian : Afrytayeni, Dora Penti Rizky Yanti, Rizky Angrainy</p> <p>Judul: Perilaku berisiko pada remaja terinfeksi HIV/AIDS. Tahun : 2018</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>eksplanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i></p>	<p>Hasil pembahasan pada penelitian didapatkan pengetahuan baik : sebanyak 89 dari jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang, pengalaman buruk sebanyak 76 orang dari jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian</p> <p>Psikis : terganggu sebanyak 76 orang</p> <p>Dorongan seksual ada sebanyak 81 orang, Perilaku seksual berhasil sebanyak 77 orang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah dorongan seksual</p>	<p>Responden : remaja variabel penelitian : pengetahuan Tahun 2018</p>	<p>Metode penelitian: <i>eksplanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Waktu penelitian : selama tujuh bulan atau dari bulan April sampai Oktober 2017</p> <p>Tempat penelitian: Yayasan Sebayu Lancang Kuning pekanbaru.</p>

No	Nama/judul/tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Penelitian: Rahman, dan Yuandari.</p> <p>Judul : faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja Tahun 2014</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode: Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kuantitatif</p>	<p>Hasil : Teman Sebaya merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja</p>	<p>Responden : remaja</p> <p>Variabel penelitian pencegahan HIV/AIDS</p>	<p>Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kuantitatif</p> <p>Tempat : SMA Negeri 9 Banjarmasin</p> <p>Variabel penelitian: pengetahuan, sikap, teman sebaya dan keluarga</p>

No	Nama/judul/tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Penelitian : Worinsi judul : pengaruh penyuluhan pencegahan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA MA'ARIF kota Yogyakarta Tahun : 2017</p>	<p>Metode penelitian : <i>Pre-eksperimen</i> (<i>One experiment design</i>)</p>	<p>Hasil Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden, ada pengaruh diberikan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Ma'arif Kota Yogyakarta dengan <math>\text{Asymp. Sig. (2tailed)} = 0,000</math> (<math>p &lt; 0,05</math>)</p>	<p>Responden : remaja Variabel penelitian : pencegahan HIV/AIDS</p>	<p>Metode penelitian menggunakan <i>pre-eksperimen</i> (<i>pre experiment design</i>) Tempat : di SMA MA'ARIF kota Waktu : 27 -31 Mei 2017 Variabel penelitian : pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA MA'ARIF Kota Yogyakarta</p>

No	Nama/judul/ tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	<p>Penelitian : Wulandari</p> <p>Judul : hubungan peran guru dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS DI SMA MA'ARIF Yogyakarta Tahun : 2017</p>	<p>Metode penelitian : deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i></p>	<p>Hasil : Ada keereatan hubungan yang kuat antara peran guru dengan sikap remaja di SMA Ma'Arif Yogyakarta (P=0,000) dan nilai koefisien kontingensi</p>	<p>Responden : remaja Variabel penelitian : upaya pencegahan HIV/AIDS</p>	<p>Metode penelitian : deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> Tempat : SMA MA'ARIF Yogyakarta Variabel penelitian : hubungan peran guru dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA MA'ARIF Yogyakarta</p>